

ABSTRAK

Fluktuasi harga pangan seringkali menjadi faktor utama yang menekan stabilitas ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi regional dan faktor-faktor ekonomi lain terhadap ketahanan pangan di Indonesia yang dicerminkan melalui Indeks Ketahanan Pangan (IKP) di level kabupaten/kota.

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data panel dengan periode pengamatan 2019-2023 pada 90 kabupaten/kota acuan inflasi di Indonesia. Model estimasi yang digunakan adalah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dengan guna menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah yang bersifat heterogen. Kota Denpasar dijadikan sebagai kota acuan (*baseline*) karena memiliki capaian ketahanan pangan yang paling baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang kuat antar wilayah dalam kondisi ketahanan pangan. Inflasi dan harga beras medium berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan pangan, meskipun secara teori diharapkan berpengaruh negatif. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, yaitu sifat inelastis dari permintaan bahan pangan pokok dan manfaat inflasi yang terkait dengan pertumbuhan produksi dalam jangka pendek. Variabel lain seperti pertumbuhan PDRB per kapita dan pertumbuhan penduduk terbukti berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan. Variabel proporsi pengeluaran pangan berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengakibatkan kelompok berpendapatan rendah lebih rentan terhadap fluktuasi harga pangan karena alokasi pengeluaran untuk pangan sangat tinggi.

Kata kunci: Inflasi, ketahanan pangan, heterogenitas antar wilayah, *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

FEB UNDIP